

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dalam hasil belajar setiap materi yang diajarkan guru. Jika hasil belajar telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, berarti siswa telah berhasil dalam belajar. Akan tetapi jika hasil belajar belum sesuai dengan harapan, maka diperlukan upaya dari guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Peningkatan hasil belajar siswa sangat penting, karena merupakan sasaran akhir dari kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini diperlukan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang maksimal. Seorang guru diharapkan dapat mampu mengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam bentuk penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang signifikan.

Hasil belajar siswa sangat penting mendapat perhatian karena berkenaan kemampuan yang harus dicapai oleh siswa sesuai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran. Jika kompetensi dalam setiap mata pelajaran tersebut telah tercapai sesuai standar ketuntasan, artinya guru telah berhasil dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dan siswa telah memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Salah satu mata pelajaran yang mendapat perhatian guru dalam mencapai ketuntasan hasil belajar pada jenjang SD adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Mata pelajaran ini merupakan bagian dari Ilmu Sains dan Teknologi yang perlu ditingkatkan pada khususnya serta keilmuan bidang lainnya, di tingkat satuan pendidikan lebih lanjut.

Pentingnya mata pelajaran IPA bagi siswa sebagai modal dalam menumbuh kembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Dalam mata pelajaran IPA tidak semata-mata memberi pengetahuan tentang IPA kepada siswa tetapi juga ikut membina kepribadian anak. Kepribadian anak tersebut mencakup aspek-aspek mengembangkan sikap ilmiah, memupuk jiwa dan semangat ilmiah untuk diterapkan dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari, sehingga mata pelajaran IPA diharapkan menjadi salah satu perhatian bagi guru untuk ditingkatkan sesuai dengan ketuntasan belajar yang ditetapkan.

Pada kenyataannya di lapangan khususnya 28 Kota Selatan Kota Gorontalo, masih banyak permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran IPA, baik dari pihak guru maupun dari siswa itu sendiri. Proses pembelajaran dalam kelas masih satu arah. Pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa menerima begitu saja informasi yang diberikan oleh guru. Respon siswa terhadap pembelajaran cenderung rendah. Selama proses pembelajaran, partisipasi siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan maupun yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh

guru, bahkan tidak jarang siswa bermain-main sendiri saat guru sedang menerangkan pelajaran.

Hal ini yang ditemui di Kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo dari 23 siswa di kelas tersebut hanya terdapat 13 Orang atau 56,52% yang memperoleh ketuntasan belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 6,9. Sedangkan sisanya 10 Orang atau 43,48% belum sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut diatas, dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam mata pelajaran IPA.

Keterampilan guru dalam pembelajaran tersebut didahului dengan menggali kemampuan awal siswa melalui apersepsi, kemudian menjelaskan indikator-indikator pembelajaran. Pada kegiatan inti guru membagikan buku paket kepada siswa dan meminta siswa merangkum materi dan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang materi yang telah dirangkum.

Fasilitas pendukung pembelajaran IPA di Sekolah tersebut sangat menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, diantaranya buku-buku paket pendukung dan alat peraga. Akan tetapi hal ini tidak memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA secara signifikan.

Pentingnya penelitian peningkatan hasil belajar IPA di Kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo, karena berkenaan dengan kemampuan sesuai yang telah digariskan dalam kurikulum dan merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang menjadi akuntabilitas seorang guru. Oleh karena itu diperlukan upaya dalam meningkatkan hasil belajar IPA.

Melalui diskusi dengan guru Mata pelajaran IPA serta kepala sekolah terungkap bahwa kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru terletak pada penerapan model pembelajaran. Pada pembelajaran tersebut guru lebih banyak menggunakan model yang kurang melibatkan siswa bekerja sama (*cooperative*).

Untuk memecahkan masalah tersebut peneliti menawarkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai model pembelajaran tanpa mengesampingkan model-model pembelajaran lainnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat bekerja sama dan berdiskusi memahami materi.

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), diharapkan pembelajaran IPA yang dilaksanakan guru akan mendapat respon dari siswa dengan baik, karena pada pembelajaran ini siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk kerja sama, saling berbagi informasi, diskusi dan tanya jawab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka formulasi judul yang di ambil pada penelitian ini adalah: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Lingkungan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Di Kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo pada mata pelajaran IPA masih rendah.
2. Proses pembelajaran masih berlangsung satu arah dalam hal ini masih didominasi oleh guru.
3. Perhatian siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah.
4. Metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru kurang mendorong siswa untuk belajar yang kondusif.
5. Metode *Numbered Heads Together* (NHT) belum dilaksanakan secara optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Lingkungan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Di Kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, penulis dapat mengangkat permasalahan dalam penelitian ini yakni ”Apakah hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan akan meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)?

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan uji coba terhadap siswa kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo sebagai bentuk pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalahnya yang dipilih dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi perubahan lingkungan adalah melalui penerapan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Asumsi pemilihan model pembelajaran tersebut antara lain bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), proses pembelajaran langsung dalam fase-fase atau langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penjelasan umum materi
2. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
3. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
4. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya

5. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya
6. Tanggapan dari teman yang lain yang memiliki nomor yang sama, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dst
7. kesimpulan

Melalui kegiatan kerja sama dalam kelompok yang merupakan ciri model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagaimana diuraikan di atas diharapkan siswa akan mudah memahami materi yang dibahas dalam kelompok, sampai akhirnya hasil belajar mereka dapat ditingkatkan.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa

a. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo terhadap materi perubahan lingkungan.

b. Membantu memudahkan pemahaman siswa kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo terhadap pelajaran IPA khususnya materi perubahan lingkungan.

3. Bagi Peneliti

a. Merupakan sumbangan pengetahuan dalam mengambil langkah yang tepat untuk memantau siswa dalam proses pembelajaran.

b. Dapat dijadikan rujukan bagi peneliti berikutnya.